

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang Masalah

Arus kemajuan zaman yang di tandai dengan pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi ini tidak dapat di hindari melainkan harus di ikuti. Demikian pula dunia pendidikan mengalami perkembangan dari waktu ke waktu (Firdaus Zarkasi, 2009:9).

Pendidikan menurut Charles E. Sberman (Suardi, 2012:14) tidak sama dengan pengajaran, karena pengajaran hanya menitik beratkan pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia. Pendidikan berusaha mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik aspek kognitif maupun psikomotorik.

Sistem pembelajaran sebagai bagian integral dari sistem kegiatan pendidikan, merupakan fenomena yang harus di perbaiki dan di kembangkan oleh pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan. Hal ini menyangkut perbaikan kurikulum, metode, media pengajaran, materi pengajaran, kualitas pengajar, evaluasi pembelajaran serta perbaikan berbagai strategi dalam mengimplementasikan kurikulum berbasis soft skill dalam meningkatkan kompetensi siswa, dan lain sebagainya sehingga tercipta sistem pengajaran yang berorientasi pada masa depan.

Menurut Coats (2006) *soft skill* merupakan intra-personalitas adalah ketrampilan yang dimiliki seseorang dalam mengatur dirinya sendiri seperti manajemen waktu, manajemen stres, manajemen perubahan, karakter

transformasi, berfikir kreatif, memiliki tujuan acuan yang positif, dan teknik belajar yang cepat. Sedangkan inter-personalitas adalah ketrampilan berhubungan atau berinteraksi dengan lingkungan kelompok masyarakatnya dan lingkungan kerjanya serta interaksi dengan individu manusia sehingga manusia mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal, kemampuan motivasi, kemampuan memimpin, kemampuan presentase, kemampuan berkomunikasi. Selanjutnya Sharma (2009) menyebutkan bahwa di dalam *soft skill* adalah seluruh aspek dari generic skill yang termasuk elemen-elemen kognitif yang berhubungan dengan *non academic skill*. (Warni&Intan 2016:58)

Konsep tentang *soft skills* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan spiritual. *Soft skills* sendiri diartikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal.

Dunia pendidikan juga mengungkapkan bahwa berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak semata-mata karena pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan di tentukan hanya sekitar 20% oleh hard skill dan sisanya 80% oleh soft skill.

Lembaga pendidikan juga diharapkan mampu mencetak para peserta didik yang tangguh baik dalam segi *hard skill* maupun *soft skill*. Dengan

keadaan peserta didik yang tangguh dalam dua aspek tersebut dengan sendirinya akan tertanam pada diri peserta didik pribadi yang cerdas serta berbudi pekerti yang baik sehingga mampu membawa bangsa Indonesia bersaing dalam era globalisasi yang penuh dengan tantangan. (Muhaimimin, 2014:5)

Kemampuan *soft skill* menjadi sesuatu yang penting, bahkan terlihat lebih penting dari pada *hard skill* ketika *hard skill* sudah di kuasai. Artinya dua kemampuan tersebut tidak bisa dipisahkan satu persatu, keduanya berjalan beriringan dan saling mendukung satu sama lain. Pemahaman ringkasnya ketika dalam hal pekerjaan, *hard skill* untuk membantu mendapatkan pekerjaan sedangkan kemampuan *soft skill* untuk mendapatkan promosi pekerjaan.

Pendidikan juga merupakan suatu bentuk wujud nyata akan usaha manusia menjadi makhluk yang beradab. John S. Brubacher menegaskan bahwa pendidikan merupakan proses dimana potensi-potensi, kemampuan-kemampuan, kapasitas-kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa, dan digunakan oleh manusia untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam pencapaian tujuan-tujuan yang ditetapkan.

Paradigma *soft skill/life skill* disekolah sebagai gagasan untuk mengantisipasi keterpurukan kualitas peserta didik yang kurang mampu mengimplementasikan kompetensi yang dimilikinya. Konsep ini dikembangkan sesuai dengan kondisi dan potensi yang di miliki sekolah.

*Soft skill* merupakan kemampuan khusus, diantaranya meliputi sosial interaction, ketrampilan teknis dan manajerial. Kemampuan ini adalah salah satu hal yang perlu di miliki oleh setiap siswa dalam memamasuki dunia kerja. *Soft skill* yang di beriksan kepada siswa dapat di integrasikan dengan materi pembelajaran. Atribut *soft skill* sebenarnya dimiliki oleh setiap orang tetapi dalam jumlah dan kadar yang berbeda-beda. Atribut tersebut dapat berubah jika yang bersangkutan mau mengubahnya, atribut *soft skill* juga di kembangkan menjadi karakter seseorang. Bagaimana mengubahnya atau mengembangkannya? Tidak lain tidak bukan, harus di asah dan di praktekkan oleh setiap individu yang belajar atau yang ingin mengembangkannya. Salah satu ajang yang cukup baik untuk mengembangkannya *soft skill* adalah melalui pembelajaran dengan segala aktivitasnya dan kelembagaan siswa.

Melihat hal tersebut, maka pengembangan *soft skill* sangat di butuhkan dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam pembentukan karakter siswa membutuhkan kurikulum pendidikan yang mengarah pada pengembangan *soft skill* siswa yaitu pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang salah satunya pembelajaran Akidah Akhlak yang mengarah pada pengembangan pembelajaran akhlak siswa.

Mengingat pentingnya *soft skill* siswa maka upaya dalam mengembangkannya yaitu dengan mengoptimalkan kegiatan antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa. Disamping itu guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran di dalam kelas supaya anak tidak merasa bosan dengan metode pembelajaran yang sering di pakai.

MAM Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan yang turut mengembangkan kemampuan peserta didiknya, baik dari segi pengetahuan, sikap maupun ketrampilan, dalam mengembangkan *soft skill*. Akan tetapi dalam segi sikap dan ketrampilan perlu diberi perhatian khusus. Hal ini di latar belakang siswa-siswi MAM Purwokerto yang berbeda-beda sehingga membutuhkan pengarahan yang lebih mendalam dengan meningkatkan kemampuan *soft skill* siswa terutama dalam ketrampilan berdisiplin, tanggung jawab dan sopan santun. Dalam hal keberangkatan siswa belum sepenuhnya tepat waktu sesuai dengan jam yang sudah ditentukan dari madrasah. Namun, tidak semua siswa terlambat hanya sebagian saja. (wawancara Jiman, 4 Januari 2019 )

Dilihat dari pengaruhnya ajaran agama manusia menyikapi kesadarannya yang terdapat dalam pikiran jiwanya. Serta menyikapi ketidak sadarannya dalam pengindraan dan intuisinya sehingga muncul berbagai tipe kepribadian manusia yang merupakan karakternya yang berada dalam keaslian jiwanya atau sebagai pokok adaptasi yang diperankan dalam kehidupan sosialnya. Dalam islam diperkenalkan berbagai indikator akhlak yang baik dan buruk sehingga manusia tinggal memilihnya dengan segala resiko yang akan dihadapinya. Seperti akhlaknya orang kafir, munafik, fasik, musyrik, dan sebagainya. Dalam kehidupan sosial terdapat orang-orang yang shaleh, dermawan, sabar, pemaarah, pendendam, penghasut, jahil, zalim, sesat, sombong, licik, amanah, dengki, pemaaf dan sifat lainnya yang merupakan akhlak baik dan buruk. (Hamdani Hamid, 2013:112)

Kedisiplinan siswa sangat di harapkan dapat membantu untuk merubah siswa menjadi pribadi yang jauh lebih baik, dalam hal tersebut sama halnya dengan membentuk karakter siswa. Pembentukan karakter bertujuan membentuk insan kamil, sebagai tolak ukurnya adalah nilai yang bersumber dari agama, kemudian di ambil dari budaya lokal, dan di padupadankan dalam kurikulum 2013 yang menitik beratkan pada karakter yang sudah mengalami penyempurnaan. Dengan demikian aqidah akhlak dengan pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa, pendidikan aqidah akhlak dan pendidikan karakter memiliki ikatan yang kuat, sebab memiliki orientasi yang sama, yaitu pembentukan akhlak, kepribadian dan karakter manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai spiritualitas dan agama. Yang akan mempengaruhi dalam kehidupan individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, akan terciptanya berbagai macam akhlak dan karakter yang baik dan buruk.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang di lakukan peneliti sebagian siswa belum bisa menerapkan kedisiplinan tepat waktu sebagian siswa masih ada yang terlambat berangkat ke madrasah, mereka terlambat dengan berbagai alasan. Namun dalam hal ini guru langsung memberikan nasihat atau peringatan kepada siswa agar tidak mengulanginya lagi. (observasi 8 Januari 2019)

Kondisi lainnya menunjukkan bahwa berdasarkan keadaan sebagian siswa kelas X yang tinggal di asrama yang mewajibkan mereka untuk mengikuti kegiatan pagi yang di mulai dari jam 3 pagi membuat siswa sering

mengalami keterlambatan. Selain itu, kegiatan di asrama yang di lakukan cenderung mengantri sehingga siswa kurang dalam menerapkan kedisiplinan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimanakah Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik melalui Pembelajaran Akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik melalui Pembelajaran Akhlak kelas X di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Purwokerto Tahun Pelajaran 2018/2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan khasanah keilmuan khususnya pengembangan *soft skill* bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umumnya.
- b. Sebagai tambahan pemikiran ilmu pengetahuan di dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai tambahan wawasan dalam pendidikan mengenai pengembangan *soft skill* peserta didik melalui pembelajaran Aqidah Akhlak.
- b. Sebagai sumbangan data ilmu di bidang pendidikan untuk mampu mengembangkan *soft skill* siswa.

